

## Membangun Aturan Kelas yang Efektif bagi Anak Usia Dini: Eksplorasi Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kristiani

**Autor:**

Susanti Hasibuan<sup>1</sup>  
Desetina Harefa<sup>2\*</sup>  
Ester Lina Situmorang<sup>3</sup>

**Afiliation**

Sekolah Tinggi  
Teologi Real Batam<sup>1</sup>  
Institut Agama Kristen  
Negeri Manado<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi  
Teologi Real Batam<sup>3</sup>

**Email:**

desetina.harefa@gmail  
.com

**Dates:**

Submitted: 13/03/2025  
Revised: 16/03/2025  
Accepted: 26/03/2025

**DOI :**

<https://doi.org/10.53547/dtkkez02>

Licensee: Real Kiddos.  
This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
Share Alike 4.0  
International License



**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam membangun aturan kelas yang efektif untuk anak usia dini dengan pendekatan berbasis nilai Kristiani. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat menerapkan aturan kelas yang mendukung disiplin, tanggung jawab, dan perkembangan karakter anak. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis praktik guru dalam konteks pendidikan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aturan kelas yang diterapkan secara konsisten dan berbasis nilai Kristiani dapat membentuk karakter anak, meningkatkan disiplin, serta memperkuat keterampilan sosial anak usia dini. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai Kristiani dalam pembentukan aturan kelas. Implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya disiplin, tetapi juga mengembangkan karakter moral dan sosial anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan bagi guru, agar mereka dapat lebih efektif dalam menerapkan aturan kelas yang berbasis nilai Kristiani, sekaligus memperkuat keterampilan sosial dan kepribadian anak sejak dini.

**Kata Kunci:** aturan kelas; disiplin; karakter; pelatihan

**Abstract**

*This research examines the role of teachers in establishing effective classroom rules for young children through a Christian value-based approach. The primary aim of the study is to explore how teachers can implement classroom rules that support discipline, responsibility, and character development in children. The methodology used is a literature review with a qualitative approach to analyse teachers' practices in the context of Christian education. The findings show that classroom rules that are consistently applied and based on Christian values can shape children's character, enhance discipline, and strengthen social skills in young children. This research provides valuable insights for educators and educational institutions to integrate Christian values in the formation of classroom rules. The main implication of this study is the importance of the teacher's role in creating a learning environment that not only promotes discipline but also fosters the moral and social development of children. The findings of this research can be used as a foundation to design teacher training programmes, enabling them to be more effective in implementing classroom rules based on Christian values, while simultaneously enhancing children's social skills and personality development from an early age.*

**Keywords:** class rules; discipline; character; training

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar anak. Pada tahap ini, anak mulai mengenal konsep disiplin, tanggung jawab, serta interaksi sosial yang positif. Salah satu komponen penting dalam pendidikan anak usia dini adalah penerapan aturan kelas yang efektif. Aturan kelas tidak hanya berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga keteraturan dan kedisiplinan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang akan memengaruhi sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, menciptakan aturan kelas yang efektif untuk anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Menurut (Taran et al., 2023), aturan kelas harus dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif dan perkembangan emosional anak-anak, serta diberikan secara konsisten agar anak dapat memahami dan mematuhi aturan tersebut. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran melalui aturan yang jelas, sederhana, dan bisa diterima oleh anak-anak.

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai Kristiani, aturan kelas tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kasih, kesabaran, keadilan, tanggung jawab, pengampunan, kerendahan hati dan juga ketaatan. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Kristus, yang menekankan pentingnya mengasihi sesama (Matius 22:39), bersikap adil dan penuh kasih (Mikha 6:8), bertanggung jawab dalam setiap tindakan (Lukas 16:10). Oleh karena itu, guru di lingkungan pendidikan Kristen memiliki tugas yang lebih dari sekadar menerapkan disiplin di kelas, tetapi juga menjadi teladan dalam membimbing anak-anak untuk bertumbuh dalam karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Akan tetapi, dalam praktiknya, masih ada ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan aturan kelas yang tidak hanya efektif dalam membangun disiplin, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Beberapa aturan yang diterapkan sering kali bersifat otoriter atau kurang memperhatikan aspek pembentukan karakter secara holistik (Nurlina et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana guru dapat membangun aturan kelas yang efektif dengan pendekatan yang berbasis kasih dan nilai-nilai

Kristiani, sehingga anak-anak tidak hanya belajar tentang disiplin, tetapi juga tentang bagaimana hidup dalam kasih, keadilan, dan kebersamaan. (Sari et al., 2022), menyatakan bahwa guru yang mengajarkan nilai-nilai agama dalam konteks aturan kelas dapat menciptakan iklim positif yang memengaruhi perilaku sosial anak-anak, serta membantu anak mengembangkan kesadaran diri dan rasa empati.

Meskipun sudah ada sejumlah penelitian yang membahas penerapan aturan kelas dan peran guru dalam pendidikan anak usia dini, antara lain (Mone & Cendana, 2024), mengatakan bahwa peraturan kelas berperan penting dalam melatih kedisiplinan siswa sejak dini, dan penekanan aturan dilakukan dengan bahasa yang jelas, pengulangan, dan konsistensi dalam mengingatkan kewajiban siswa. Sementara dalam penelitian (Nur Handayani & Isnaningsih, 2023), mengatakan bahwa nilai kedisiplinan diajarkan melalui metode bercerita dengan media seperti boneka dan buku cerita, dengan fokus pada kebiasaan disiplin seperti memakai seragam tepat waktu, antri, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan, dan mentaati tata tertib sekolah. Penelitian (Chuang & Yanti, 2021), mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu mengembangkan nilai moral dan agama Kristen secara efektif, dengan menjadikan prinsip firman Tuhan sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran. Sementara dalam penelitian penulis tidak hanya sekedar menerapkan aturan kelas supaya anak-anak disiplin, akan tetapi penulis mengkaji dan mengeksplorasi praktik guru dalam membangun aturan kelas yang efektif bagi anak usia dini dengan pendekatan nilai Kristiani. Dengan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam aturan kelas, guru tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan tertib, tetapi juga membantu membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran Kristus

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan dengan pendekatan studi pustaka. Menurut (Mahanum, 2021), Kajian pustaka atau yang dikenal sebagai literature review merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meninjau dan menganalisis kembali berbagai literatur yang telah diterbitkan oleh akademisi atau peneliti lain terkait dengan topik penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber

seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aturan kelas, peran guru, serta nilai Kristiani dalam konteks pendidikan anak usia dini. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengilustrasikan dan mengembangkan pola aturan kelas yang efektif serta berlandaskan nilai Kristiani, guna mendukung perkembangan karakter, disiplin dan keterampilan sosial anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Aturan Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir sampai umur 6 tahun. Masa ini sangatlah penting bagi anak usia dini, dimasa ini perlu sekali diterapkan didikan yang lebih baik lagi jangan sampai anak menerima didikan yang salah (Ariani et al., 2021). Aturan kelas adalah seperangkat norma yang diterapkan dalam lingkungan belajar untuk menciptakan suasana yang tertib, aman, dan nyaman bagi anak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), aturan kelas memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, meningkatkan disiplin, serta mengajarkan anak bagaimana berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya dan guru.

Aturan kelas didefinisikan sebagai pedoman yang mengatur perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kurniawan, lingkungan yang tertib dan terkendali akan meningkatkan fokus belajar anak serta membantu mereka memahami batasan dalam berperilaku (Kurniawan, 2019). Dalam pendidikan anak usia dini, aturan kelas tidak hanya membangun keteraturan tetapi juga memberikan rasa aman bagi anak-anak untuk bereksplorasi dalam kegiatan belajar mereka.

Masa usia dini sering disebut sebagai periode kritis dalam pembentukan kebiasaan dan karakter anak, karena pada tahap inilah anak-anak mulai mengembangkan pola-pola perilaku, nilai-nilai moral, serta keterampilan sosial yang akan menjadi dasar bagi kepribadian mereka di masa depan. Jika aturan kelas diterapkan dengan baik, anak akan lebih mudah memahami konsep tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin (Susanto, 2021). Oleh karena itu, aturan kelas harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak agar mereka merasa nyaman dan terdorong untuk belajar. Disiplin atau menaati aturan tidaklah sama dengan hukuman. Disiplin merupakan aspek penting dalam masa kanak-kanak

karena periode ini adalah waktu yang paling efektif untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kemampuan untuk memahami aturan yang sesuai dengan perkembangan usianya (Harjanty & Mujtahidin, 2022).

Aturan kelas tidak hanya berfungsi untuk menciptakan keteraturan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak. Sebagaimana dijelaskan oleh (Mulyasa, 2022) bahwa keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada bagaimana aturan kelas diterapkan dan bagaimana guru mampu mengelola kelas secara efektif. Aturan kelas yang baik dapat membantu anak belajar bahwa setiap tindakan memiliki akibat, baik positif maupun negative. Ketika anak diajarkan untuk mengikuti aturan, mereka secara tidak langsung belajar tentang tanggung jawab. Misalnya, aturan untuk merapikan mainan setelah digunakan mengajarkan anak tentang tanggung jawab terhadap lingkungan kelas (Puspitasari et al., 2023). Selain itu, aturan kelas juga membantu anak dalam membangun keterampilan sosial, seperti berbagi, menunggu giliran, dan menghormati orang lain. Menurut penelitian (Kurniawan, 2019), anak-anak yang dibiasakan mengikuti aturan kelas menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak dibiasakan mengikuti aturan sejak dini.

Aturan kelas memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini dengan membantu membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif. Dengan adanya aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak dapat belajar tentang disiplin, tanggung jawab, serta bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menerapkan aturan kelas yang efektif agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

### **Prinsip-Prinsip Membangun Aturan Kelas yang Efektif**

Membangun aturan kelas yang efektif pada pendidikan anak usia dini membutuhkan prinsip-prinsip yang memperhatikan aspek perkembangan anak serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berfungsi untuk menciptakan keteraturan, tetapi juga untuk mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, dan nilai-nilai moral yang positif. Beberapa prinsip utama yang perlu diterapkan antara lain ialah;

Pertama, Sederhana dan mudah dipahami anak usia dini. Aturan kelas harus dirancang dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan konkret agar anak-anak dapat memahaminya dengan mudah. (Meriyanti, 2023) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki kemampuan kognitif yang masih berkembang, sehingga aturan yang terlalu rumit justru akan membingungkan dan sulit diterapkan. Sebaliknya, aturan yang sederhana dan langsung akan lebih mudah diingat dan dipatuhi. Sederhana dan mudah dipahami anak usia dini berarti sesuatu yang tidak rumit, mudah dimengerti, dan sesuai dengan perkembangan mereka. Anak-anak kecil belajar dengan cara melihat, mendengar dan mencoba sendiri. Oleh karena itu, penjelasan harus menggunakan kata-kata yang singkat, jelas, dan tidak berbelit-belit. Selain itu, menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari dan benda-benda yang mereka kenal akan membantu mereka lebih cepat memahami. Misalnya, saat menjelaskan warna, bisa menggunakan buah atau mainan mereka sebagai contoh. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih mudah mengerti dan mengingat apa yang diajarkan.

Kedua, Konsistensi dalam penerapan aturan. Konsistensi adalah kunci agar anak-anak memahami bahwa aturan berlaku secara universal dan tidak berubah-ubah. (Ulfadhilah, 2024) mengatakan bahwa konsistensi dan ketekunan dalam memberikan rangsangan kepada anak didik menjadi aspek utama dalam membentuk karakter disiplin. Aturan yang diterapkan secara konsisten, anak-anak akan merasa aman dan tahu apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini juga membantu membangun rasa percaya dan hubungan positif antara guru dan murid.

Ketiga, Melibatkan anak dalam pembuatan aturan. Anak-anak yang dilibatkan dalam proses pembuatan aturan cenderung lebih merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Menurut (Maulida Laily Kusuma Wati et al., 2024), partisipasi anak dalam merumuskan aturan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan membuat mereka lebih termotivasi untuk mematuhi aturan tersebut. Misalnya, guru dapat mengajak anak berdiskusi dan menyepakati beberapa aturan dasar bersama-sama, sehingga anak-anak merasa dihargai dan lebih memahami tujuan aturan tersebut. Ketika anak merasa memiliki andil dalam pembuatan aturan, mereka akan lebih termotivasi untuk menjalankannya dengan kesadaran diri, bukan sekadar karena perintah orang dewasa.

Keempat, Penerapan nilai-nilai positif dan moral. Aturan kelas yang efektif

bukan hanya soal tata tertib, tetapi juga tentang membangun karakter (Pribadi et al., 2021). Aturan tersebut dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, kesabaran, dan tanggung jawab. Aturan yang didasarkan pada nilai-nilai moral membantu anak-anak memahami pentingnya perilaku baik, tidak hanya untuk menjaga keteraturan di kelas tetapi juga untuk berinteraksi secara harmonis di masyarakat. Menurut (Irayanti & Sundawa, 2023), anak-anak belajar nilai moral melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung, sehingga aturan kelas yang dibuat bersama akan lebih bermakna bagi mereka. Selain itu, pendekatan yang konsisten dan berbasis teladan dari pendidik dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai positif dalam perilaku siswa (Thomas Lickona, 2019). Dengan demikian, aturan kelas yang berlandaskan nilai moral tidak hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik.

Kelima, Fleksibilitas dan penyesuaian dengan perkembangan anak. (Mulyadi & Kresnawaty, 2020), mengatakan bahwa perkembangan anak bersifat dinamis dan bervariasi, sehingga aturan perlu disesuaikan seiring perubahan kebutuhan dan kemampuan anak. Aturan kelas yang efektif harus memperhitungkan kebutuhan individu dan kemampuan anak yang berbeda-beda, karena menurut (Anzani & Insan, 2020), anak-anak belajar dan memahami aturan melalui pengalaman serta interaksi sosial. Oleh karena itu, guru perlu mengevaluasi dan menyesuaikan aturan secara berkala agar tetap relevan dengan kondisi kelas dan perkembangan siswa.

### **Peran Guru dalam Membentuk Aturan Kelas**

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk aturan kelas yang efektif bagi anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak sedang membangun pemahaman dasar tentang disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, aturan kelas yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini serta dirancang dengan metode yang menyenangkan dan mendidik. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, teladan, motivator, pengelola kelas, serta pembimbing dalam membantu anak memahami dan menerapkan aturan kelas secara efektif.

Salah satu peran utama guru adalah sebagai fasilitator dalam menciptakan dan menegakkan aturan kelas. Guru harus mampu membangun lingkungan belajar

yang kondusif dengan merancang aturan yang jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak. Menurut (Nainggolan & Daeli, 2021), anak-anak belajar lebih efektif dalam lingkungan yang memiliki struktur dan aturan yang jelas, karena hal ini memberikan rasa aman dan membentuk kebiasaan positif. Dalam praktiknya, guru dapat mengajak anak-anak berdiskusi tentang aturan kelas yang perlu diterapkan. Misalnya, guru bisa menanyakan kepada anak-anak, "Apa yang harus kita lakukan setelah bermain dengan mainan?". Ketika anak-anak menjawab, "Kita harus merapikannya kembali", guru dapat menegaskan bahwa ini adalah salah satu aturan kelas yang akan diterapkan. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses penyusunan aturan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut dan lebih termotivasi untuk mengikutinya (Wibowo, 2024).

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai teladan bagi anak-anak dalam menerapkan aturan kelas. Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab yang ingin ditanamkan kepada anak-anak. Menurut (Utami, 2018), anak-anak belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain. Jika guru konsisten dalam menerapkan aturan, maka anak-anak akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di kelas. Misalnya, ketika guru selalu mengucapkan "tolong" dan "terima kasih", anak-anak akan meniru dan membangun kebiasaan positif yang sama. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan sikap disiplin, kesabaran, serta perilaku positif yang ingin ditanamkan dalam diri anak. Jika guru konsisten dalam menerapkan aturan, maka anak-anak akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di kelas.

Guru juga memiliki peran sebagai motivator yang mendorong anak-anak untuk mematuhi aturan kelas dengan cara yang menyenangkan. Anak usia dini cenderung lebih responsif terhadap penghargaan dan pujian dibandingkan dengan hukuman atau teguran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode penguatan positif, seperti memberikan pujian, stiker penghargaan, atau sistem bintang untuk anak-anak yang mematuhi aturan kelas. Menurut penelitian (Kurniawan, 2019), penggunaan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti aturan kelas. Misalnya, jika seorang anak merapikan mainannya setelah bermain, guru dapat

memberikan pujian seperti, “Wah, kamu sangat bertanggung jawab! Terima kasih sudah merapikan mainan dengan baik”. Penguatan positif ini akan membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mematuhi aturan kelas.

Guru juga harus mampu menjadi pengelola kelas yang baik dengan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan aturan yang jelas, konsisten, dan mudah dipahami oleh anak-anak. lingkungan belajar yang terstruktur dan memiliki aturan yang jelas akan membantu anak-anak dalam membentuk disiplin diri dan meningkatkan keterampilan sosial mereka (Winda Manik et al., 2024). Guru juga perlu menjelaskan alasan di balik setiap aturan, sehingga anak tidak merasa aturan tersebut sebagai beban, tetapi sebagai pedoman untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tidak semua anak dapat langsung memahami dan menaati aturan kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi pendamping dan pembimbing ketika anak menghadapi kesulitan dalam mengikuti aturan kelas. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang baru. Dalam situasi seperti ini, guru harus bersikap sabar dan memberikan bimbingan dengan pendekatan yang lembut.

Secara keseluruhan, guru memiliki peran strategis dalam membentuk aturan kelas yang efektif. Dengan menjadi fasilitator, teladan, motivator, pengelola kelas, dan pembimbing, guru dapat membantu anak usia dini memahami dan menerapkan aturan dengan cara yang positif dan menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada perkembangan karakter anak, membentuk mereka menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial mereka. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan penerapan aturan kelas.

### **Pendekatan Nilai Kristiani dalam Aturan Kelas**

Pendekatan Nilai Kristiani dalam aturan kelas mengacu pada penerapan prinsip-prinsip Kristiani untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa, selain dari pengajaran materi akademik. Dalam konteks ini, guru berperan sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang tidak hanya pintar secara intelektual,

tetapi juga baik secara moral dan spiritual.

Pendekatan nilai Kristiani berakar pada ajaran Yesus Kristus yang tercermin dalam kasih, keadilan, kesabaran, pengampunan, tanggung jawab, dan ketaatan. Nilai-nilai ini dapat diterjemahkan ke dalam aturan kelas dengan cara yang relevan dan dapat dipahami anak-anak. Misalnya, ajaran “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:39) dapat diwujudkan dalam aturan yang mendorong anak untuk saling berbagi mainan, membantu teman, dan berbicara dengan sopan. Dengan demikian, aturan kelas tidak hanya menjadi panduan perilaku, tetapi juga medium pendidikan moral dan spiritual. Menurut (Lickona, 2022), pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan dimensi moral, sosial, dan spiritual, sehingga pendekatan ini menanamkan kebiasaan baik yang bersumber dari ajaran Alkitab.

Nilai kristiani yang diterapkan dalam aturan kelas, menekankan pentingnya disiplin dengan cinta kasih, di mana aturan tidak sekadar memberi batasan, tetapi juga mengajarkan anak tentang konsekuensi dan tanggung jawab dengan cara yang membangun (Siahaan & Tantu, 2022). Dengan menerapkan prinsip kasih dalam koreksi dan bimbingan, anak akan lebih mudah memahami bahwa aturan dibuat bukan untuk menghukum, tetapi untuk membantu mereka bertumbuh dalam iman dan karakter (Maria & Manullang, 2022). Pendekatan ini juga mendorong anak untuk mengembangkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan mengasihi sesama, sebagaimana diajarkan dalam Matius 22:39, yaitu mengasihi sesama seperti diri sendiri.

### **Dampak Aturan Kelas terhadap Perilaku dan Kedisiplinan Anak**

Aturan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan anak usia dini. Melalui aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak dapat memahami batasan yang harus mereka patuhi serta konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan adanya aturan kelas, anak-anak belajar bagaimana bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan berinteraksi dengan lingkungan secara positif. Dampak aturan kelas terhadap perilaku dan kedisiplinan anak dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu;

Pertama, meningkatkan kedisiplinan anak. Aturan kelas membantu anak usia

dini dalam memahami konsep disiplin, yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengikuti norma yang telah disepakati. Anak-anak yang terbiasa dengan aturan yang konsisten akan lebih mudah mengembangkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Puspita & Harfiani, 2024). Mereka akan belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik itu positif maupun negatif. Misalnya anak-anak disuruh untuk merapikan mainan setelah bermain, hal ini mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas barang yang mereka gunakan. Jika aturan ini diterapkan secara konsisten, anak akan mengembangkan kebiasaan merapikan barang tanpa perlu diperintah. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini dapat membentuk sikap disiplin yang lebih baik di sekolah maupun di rumah (Rochimi & Suismanto, 2019).

Kedua, membantu anak memahami konsep tanggung jawab. tanggung jawab adalah salah satu nilai penting yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Anak usia dini sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial, sehingga mereka perlu dibimbing untuk memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan memiliki konsekuensi. Dengan memahami konsep tanggung jawab, anak-anak akan lebih mampu mengelola diri mereka sendiri, membuat keputusan yang baik, serta berinteraksi dengan lingkungan secara positif. tanggung jawab adalah kemampuan individu untuk menyadari dan memenuhi kewajiban mereka terhadap diri sendiri dan orang lain (Puspitasari et al., 2023). Dalam konteks anak usia dini, tanggung jawab dapat diartikan sebagai kesadaran anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga lingkungan, dan menghormati peraturan yang telah disepakati di kelas maupun di rumah. Anak usia dini belum sepenuhnya memahami konsep abstrak tentang tanggung jawab. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan pengalaman langsung yang menunjukkan bagaimana tindakan mereka berdampak pada diri sendiri dan orang lain. Misalnya, ketika seorang anak diajarkan untuk merapikan mainan setelah bermain, mereka belajar bahwa menjaga kebersihan kelas adalah bagian dari tanggung jawab mereka. Konsep tanggung jawab sangat berkaitan erat dengan disiplin. Menurut penelitian (Rizky, 2023), anak-anak yang diajarkan tanggung jawab sejak dini cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi saat mereka tumbuh. Ketika anak memahami bahwa mereka memiliki tugas tertentu, mereka akan lebih terbiasa untuk mengikuti aturan tanpa harus selalu diawasi. Anak yang terbiasa dengan tanggung jawab sejak

kecil akan lebih mampu mengurus diri sendiri tanpa harus selalu diarahkan oleh orang dewasa. Mereka akan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah, mengatur barang pribadi, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Marlina & Prayitno, 2021). Lebih lanjut (Mulyasa, 2022), Mengatakan bahwa anak yang memahami konsep tanggung jawab akan lebih mudah bekerja sama dengan teman sebaya dan menghormati aturan dalam lingkungan sosial mereka. Mereka akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih siap untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Mengajarkan konsep tanggung jawab kepada anak usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk karakter mereka. Guru memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui tugas sederhana, bermain peran, menjelaskan konsekuensi tindakan, serta memberikan penguatan positif. Pendidikan tanggung jawab yang baik akan membantu anak mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kedisiplinan yang akan berdampak positif bagi kehidupan mereka di masa depan.

Ketiga, mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi. Keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar bagaimana berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, serta memahami norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial agar anak dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara dengan sopan, memahami perasaan orang lain, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. (Nurrachmah, 2024). Aturan kelas yang diterapkan dengan baik dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Aturan kelas memberikan panduan tentang bagaimana mereka harus berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Komunikasi yang efektif adalah bagian penting dari keterampilan sosial. Anak-anak perlu belajar bagaimana mengekspresikan perasaan, pendapat, serta memahami perasaan orang lain. Menurut (Utami, 2018), komunikasi yang baik membantu anak-anak dalam membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan orang

dewasa. Mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Kempat, mencegah perilaku negatif dan meningkatkan pengendalian diri. Aturan kelas yang diterapkan dengan baik dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti agresivitas, egoisme, atau kesulitan berbagi. Anak-anak yang diajarkan untuk memahami aturan kelas sejak dini lebih cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik (Setiyono, 2024). Aturan kelas yang jelas dan konsisten membantu anak memahami batasan yang harus mereka patuhi. Dengan adanya aturan yang diterapkan sejak dini, anak belajar membedakan mana perilaku yang dapat diterima dan mana yang tidak. Anak usia dini belum memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik secara alami. Oleh karena itu, mereka perlu diajarkan secara bertahap melalui pembiasaan dan penguatan positif. (Mulyasa, 2022) menyatakan bahwa salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengendalian diri anak adalah dengan memberikan penguatan positif, yaitu memberi pujian atau penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku yang baik.

Kelima, Meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. Konsentrasi dan fokus merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini agar anak dapat menyerap informasi dengan baik dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Anak usia dini sering kali mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar, sehingga mereka memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempertahankan perhatian. Menurut (Isnawati, 2020), konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu tugas dalam jangka waktu tertentu tanpa mudah terganggu oleh faktor eksternal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, membangun konsentrasi sangat penting agar mereka dapat memahami instruksi, menyelesaikan tugas, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Dampak dari peningkatan konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran sangat signifikan terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang memiliki keterampilan konsentrasi yang baik akan lebih mudah dalam memahami konsep akademik, mengikuti instruksi dengan baik, serta menunjukkan perilaku yang lebih tertib di kelas (Ima & Sitorus, 2024). Selain itu, mereka juga akan lebih siap dalam menghadapi tantangan belajar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Konsentrasi yang baik juga berhubungan dengan

peningkatan keterampilan sosial, karena anak yang mampu fokus dalam interaksi sosial akan lebih mudah memahami dan menanggapi komunikasi dengan teman serta guru.

## KESIMPULAN

Penerapan aturan kelas yang efektif untuk anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial anak. Aturan kelas yang diterapkan secara konsisten, dengan pendekatan berbasis nilai Kristiani, tidak hanya meningkatkan disiplin tetapi juga memperkuat tanggung jawab dan hubungan sosial anak. Guru berperan sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak melalui aturan yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Dengan melibatkan anak dalam proses pembuatan aturan, anak merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk mematuhi aturan yang telah disepakati. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi nilai Kristiani dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk karakter yang kuat, serta perlunya pelatihan bagi guru agar dapat lebih efektif dalam menerapkan aturan kelas yang mendukung perkembangan moral, sosial, dan emosional anak.

## REFERENSI

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 180–193.
- Ariani, Y., Oktariana, R., & Teiri Nurtiani, A. (2021). Analisis Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Cut Meutia Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–11.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Ima, N. A., & Sitorus, A. S. (2024). Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Audio Visual. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 168–179. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.627>
- Irayanti, I., & Sundawa, D. (2023). Children See, Children Do: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3057–3066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4362>
- Isnawati, R. (2020). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Jakad Media Publishing.
- Kurniawan, A. (2019). Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Awlady*, 5(2), 78–94.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.

- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Maria, R., & Manullang, A. (2022). Disiplin yang Diberikan Orangtua Berdasarkan Kolose 3:12-16 dalam Pembentukan Karakter Anak. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 3(2), 10–19. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v3i2.1097>
- Marlina, M., & Prayitno, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>
- Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2024). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1073–1090. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>
- Meriyanti. (2023). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press.
- Mulyadi, S., & Kresnawaty, A. (2020). *Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini*. Ksatria Siliwangi.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nurlina, Bahera, Selman, H., & Halima. (2025). Manajemen Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(3), 947–957.
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>
- Pribadi, R. A., Istikomah, Y., & Hutagalung, M. E. P. (2021). Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9136–9142.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Puspitasari, R. N., Iswarini, B. D., Astika, D. D., & Ningrum, P. W. (2023). Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 304–311. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.304-311>
- Rizky, C. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung*. Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Sari, E., Darmiany, D., & Karma, I. N. (2022). Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 16–20. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1822>
- Setiyono, A. H. (2024). Penerapan Pendidikan Kedisiplinan Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Mi Sunan Giri Surabaya. *Walada: Journal of Primary Education*, 3(3). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v3i3.128>
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas

- Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Taran, E. G. M., Sum, T. A., & Edfra, A. V. (2023). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Lonto Leok*, 5(1), 68–76.
- Thomas Lickona. (2019). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, terjemahan Juma Abdu Wamaungo*. Bumi Aksara.
- Ulfadhilah, K. (2024). Penanaman Karakter Disiplin di Lingkungan Ramah Anak. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 153–158. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39–50. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)
- Wibowo, A. W. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 35–45. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p35-45>
- Winda Manik, Meliana Yulan Sari Sagala, Dea Anestia Tampubolon, & Damayanti Nababan. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.107>